

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN BOLA VOLI DENGAN POLA
TERMINAL TEACHING PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI NGALIYAN
03 KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2014****Eko Budiyo** ✉

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2014
Disetujui Desember 2014
Dipublikasikan
Januari 2015

Keywords:

*Terminal Teaching ;
Volleyball*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bola voli dengan pendekatan permainan terminal teaching pada siswa kelas IV SD Negeri Ngaliyan 03. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang meliputi aspek psikomotor, kognitif, dan afektif siswa. Pada siklus I rata-rata nilai kelas mencapai 75,5 yang memenuhi kriteria baik dan ketuntasan belajar siswa sebanyak 18 siswa (50,0%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 18 Siswa atau 50%. Pada siklus II rata-rata nilai kelas mencapai 91,2 yang memenuhi kriteria sangat baik dan ketuntasan belajar siswa sebanyak 31 (86,1%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 Siswa atau 13,9%. Berdasarkan hasil penelitian diatas, di simpulkan bahwa permainan Terminal Teaching dapat meningkatkan hasil belajar Bola Voli. Oleh karena itu guru penjasorkes disarankan untuk menggunakan permainan Terminal Teaching sebagai alternatif pembelajaran Bola Voli di sekolah dasar.

Abstract

This study aims to determine the improvement of learning outcomes volleyball game approach to teaching terminal Elementary School fourth grade students Ngaliyan 03 . This study is an action research (action research) because of research done to solve the problem of learning in the classroom . Data collected by field observation . The data analysis technique used is descriptive qualitative aspects which includes psychomotor , cognitive , and affective student . In the first cycle the average value reached 75.5 class that meets both criteria and completeness of student learning as many as 18 students (50.0 %) , while incomplete as many as 18 students or 50 % . In the second cycle the average value reached 91.2 classes that meet the criteria very well and mastery learning students by 31 (86.1 %) while the students did not complete as many as 5 or 13.9 % . Based on the above results , concluded that the game terminal Teaching to improve learning outcomes Volleyball . Therefore, teachers are advised to use the game Penjasorkes terminal as an alternative learning Teaching volleyball in elementary school .

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ekobudivono89@gmail.com

ISSN 2252-6773

PENDAHULUAN

Permainan bola voli merupakan salah satu materi pembelajaran permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Karena dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Pembelajaran bola voli untuk anak SD harus diupayakan agar dapat mencapai tujuan pendidikan, khususnya pendidikan jasmani. Tujuan utama pendidikan jasmani yaitu siswa dituntut untuk belajar gerak dengan mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu melalui permainan bola voli, diharapkan dapat menjadi media untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut

Untuk mencapai tujuan penjas melalui permainan bola voli khususnya untuk anak SD, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran atau metode pembelajaran tertentu yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan dasar anak. Selain itu guru pendidikan jasmani hendaknya memahami hakekat pendidikan jasmani dan dituntut untuk dapat menyajikan materi pembelajaran yang menarik, tidak membosankan, akan tetapi variatif, dapat menumbuhkan antusias siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan rasa senang dan bersungguh-sungguh.

Dalam melakukan pembelajaran bola voli di SD khususnya kelas IV disajikan dalam bentuk permainan, namun berdasarkan observasi yang dilakukan tentang pembelajaran bola voli SDN Ngaliyan 03 mendapat hasil yang kurang memuaskan dalam hasil pengajaran tersebut, dikarenakan anak-anak kurang mampu menguasai dan mengontrol bola, seperti sikap lengan, sikap perkenaan bola, arah bola yang kurang baik. Dengan demikian ketrampilan gerak dasar bola voli merupakan suatu masalah yang harus dicarikan permasalahannya. Untuk dapat menyelesaikan permasalahannya tersebut maka diperlukan suatu cara atau teknik yang sesuai dengan pokok permasalahannya yang muncul.

Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa faktor yang menghambat dalam pembelajaran penjas khususnya pada permainan bola voli tersebut paparan faktor penyebab kekurangan kemampuan siswa dalam melakukan permainan bola voli adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan gerak dasar yang dimiliki siswa kelas IV SD Ngaliyan 03 pada pembelajaran bola voli, dilihat dari kemampuan siswa saat melakukan passing bola, bola sering kali tidak tepat arah kembalinya
- b. Kurangnya motivasi pada siswa ketika pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari sikap siswa yang masih duduk-duduk saat pembelajaran berlangsung.
- c. Penggunaan metode pembelajaran kurang variasi, dan mengakibatkan pembelajaran tidak efektif siswa menjadi jenuh saat pembelajaran berlangsung.
- d. Penggunaan bola voli yang masih standar dianggap terlalu berat untuk digunakan siswa kelas IV sehingga siswa merasa takut dan terasa sakit pada saat memassing bola.

Dari beberapa faktor di atas guru penjasorkes di SD Ngaliyan 03 sebenarnya sudah berusaha, terutama pada saat siswa mempraktikkan gerak dasar bola voli, siswa yang masih salah gerakannya guru tersebut langsung menghampiri siswa tersebut dan membenarkan gerakan yang masih salah. Di samping itu, guru penjasorkes di SD Ngaliyan 03 sering kali memotivasi siswa yang kurang bersemangat dalam pembelajaran bola voli.

Dampak yang terjadi dengan adanya masalah ini adalah hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran bola voli kurang maksimal sehingga banyak siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) SD Ngaliyan 03 yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 , dari 36 siswa yang ada hanya 14 siswa (38,9%) yang tuntas dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa (61,1%).

Dengan adanya permasalahan ini, maka permainan Terminal Teaching diperkenalkan sebagai salah satu pendekatan agar siswa yang lemah dalam penguasaan gerak dasar bola voli

bisa lebih tertarik untuk lebih aktif melalui modifikasi permainan ini. Dengan meningkatnya keaktifan siswa tersebut maka kemampuan gerak dasar bola voli siswa akan meningkat.

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis menentukan judul Penelitian Tindakan Kelas ini "Pendekatan Pembelajaran Bola Voli Dengan Pola Terminal Teaching Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Ngaliyan 03 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang"

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah permainan terminal teaching dapat meningkatkan hasil pembelajaran bola voli siswa kelas IV SD N Ngaliyan 03 kota Semarang Tahun pelajaran 2013?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar peserta didik.

PTK bertujuan bukan hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut.

PTK terdiri atas empat tahap, yaitu *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Dalam bukunya, Agus Kristiyanto (2010:55),

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk dapat melihat dan memperbaiki pembelajaran bola voli dengan pendekatan permainan terminal teaching.

Subyek penelitian adalah siswa-siswa kelas VI SD Negeri Ngaliyan 03 sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu: Pertama, data kuantitatif (nilai hasil

belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, presentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. Kedua, data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif) aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dinilai secara kualitatif (Suharsimi Arikunto, 2006:13).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap pertemuan. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar bola voli dilihat dari aspek kognitif, afektif, psikomotor.

Tes Praktek

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon

siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran bola voli dengan pendekatan permainan terminal teaching.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat, aktivitas siswa dalam pembelajaran bola voli dengan menggunakan pendekatan pola terminal teaching pada siklus I mencapai rata-rata nilai 75,5% dan sebanyak 18 siswa (50,0%) yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa atau 50,0% berarti pada siklus I belum berhasil mencapai indikator ketercapaian siklus I yaitu sebesar 80%, sehingga guru/peneliti harus melanjutkan ke siklus II untuk mencapai target indikator ketercapaian yaitu 80% yang sudah ditentukan oleh guru/peneliti.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan materi permainan terminal teaching dengan tindakan yang sudah dirancang. Sebelum melakukan pembelajaran siswa diberi pemanasan dengan berlari mengitari lapangan sebanyak 5x bertujuan untuk merangsang kesiapan otot-otot agar tidak terjadi cidera. Setelah pemanasan selesai siswa di beri penjelasan tentang pembelajaran bola voli dengan pendekatan permainan terminal teaching. Dalam proses penjelasan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum jelas dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa aktif dalam permainan agar tim mereka bisa menang. Pembelajaran bola voli dengan pendekatan permainan terminal teaching siswa sangat merasa senang dan bersemangat dalam bermain karena permainan ini sangat sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Karena permainan ini mudah dimainkan dan dimengerti siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan kemampuan siswa melakukan permainan bola voli dengan pendekatan permainan terminal teaching.

Pada hasil belajar siswa siklus I di atas, terlihat bahwa secara klasikal siswa yang mencapai tuntas sebanyak 18 siswa atau 50,0%.

Hal ini belum sesuai dengan indikator belajar yang sudah ditetapkan peneliti yaitu ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dari jumlah siswa dapat mencapai kategori tuntas. Berdasarkan hasil observasi yang meliputi aspek psikomotor, kognitif, afektif diperoleh hasil belum memuaskan. Pada tahap ini banyak siswa melakukan kesalahan dan tidak sportiv dalam bermain, kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu pada pos kedua, pada saat siswa melakukan passing atas bola yang dipantulkan tidak melambung keatas tetapi bola mengarah kebawah, tindakan tidak sportivnya siswa yang regunya kalah tidak terima dengan kealahannya di tunjukan dari sikap siswa yang saling menyalahkan dengan satu grup maupun lawanya.

Setelah melakukan diskusi dengan guru kolaborasi, tahap perencanaan pada siklus pertama mengalami hambatan yaitu persiapan yang terlalu lama seperti membuat skema lapangan yang belum dipersiapkan dan memasang net karena lapangan dipakai untuk kelas sebelumnya. Untuk itu, pada siklus berikutnya perlu persiapan yang lebih matang dengan mempersiapkan segala perlengkapan sebelum kegiatan belajar dimulai agar tidak memakan banyak waktu.

Pada hasil belajar siswa pada siklus II di atas, terlihat bahwa secara klasikal siswa yang mencapai kategori tuntas pada siklus II dengan rata-rata nilai 91,2 dan sebanyak 31 siswa atau 86,1% yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau 13,9%. Hal ini sudah sesuai dengan indikator belajar yang sudah ditetapkan peneliti yaitu ketuntasan klasikal minimal 80% siswa dapat mencapai kategori tuntas. Sedangkan pada tahap tindakan, guru sudah dapat mengatasi permasalahan yang dialami pada pembelajaran siklus I sehingga terdapat peningkatan pada aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II.

Berdasarkan pada pembelajaran siklus I peneliti bersama guru mata pembelajaran penjasorkes memperbaiki rencana pembelajaran dan merubah aturan permainan yang berbeda dengan siklus I dan hasil refleksi pada siklus I dapat digunakan untuk memperbaiki

pembelajaran berikutnya. Pada siklus II ada yang dirubah aturan permainannya yang pertama dengan penambahan net pada pos kedua yang bertujuan agar siswa bisa memantulkan bola dan bola melambung ke atas melewati net, yang kedua dengan penambahan penjaga di tiap-tiap pos yang bertugas menghitung jumlah pantulan bola sehingga siswa tidak bisa berbuat curang, yang ketiga pengurangan jumlah pemain yang semula 10 menjadi 9 siswa setiap group agar pembagian group lebih seimbang karena jumlah siswanya adalah 36 anak, yang keempat pengurangan jumlah pantulan pada beberapa pos, yang semula 10x pantulan menjadi 5x pantulan agar tidak memakan banyak waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi pada setiap siklus yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan mengemukakan saran sebagai berikut

Kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Pendekatan Pembelajaran Bola Voli dengan Pola Terminal Teaching pada Siswa Kelas IV SD Ngaliyan 03 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang" adalah dari hasil data yang diperoleh Hasil Belajar bola voli pada siklus I ketuntasan belajar klasikal sebanyak 18 siswa atau 50,0% (Baik), dan pada siklus II ketuntasan klasikal sebanyak 31 siswa atau 86,1% (Sangat Baik). Ini berarti ada kenaikan ketuntasan yaitu sebanyak 13 siswa atau sebesar 36,1%. Mengacu pada indikator ketercapaian aktivitas siswa sebesar 80%, maka hasil belajar bola voli dengan pola terminal teaching pada siklus II dikatakan berhasil, karena hasil yang diperoleh sudah melampaui indikator ketercapaian ketuntasan belajar siswa yaitu sebesar 80%. Dengan hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 75,0%, dan pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 85,2%. Ini berarti ada kenaikan yang signifikan sebesar 10,2%. Dan hasil belajar siswa pada aspek afektif pada siklus I ketuntasan klasikal pada aspek kerja sama di peroleh 88,9%, sportifitas di peroleh 58,3%, dan kejujuran di peroleh 77,2%, pada siklus II

ketuntasan klasikal pada aspek kerja sama di peroleh 91,7% ini berarti ada kenaikan sebesar 2,8%, sportivitas diperoleh 88,9% ada kenaikan sebesar 30,6%, dan kejujuran di peroleh 88,9% ada kenaikan sebesar 11,7%. Sedangkan hasil belajar siswa pada aspek psikomotor pada siklus I ketuntasan klasikal pada aspek passing bawah mencapai 75,0%, pada passing atas diperoleh 59,3%, pada servis diperoleh 74,1%, pada siklus II ketuntasan klasikal pada aspek passing bawah mencapai 88,9%. Ini berarti ada kenaikan sebesar 13,9%, pada aspek passing atas diperoleh 81,5%, ada kenaikan sebesar 22,2%, dan pada aspek servis diperoleh 84,2%. Ada kenaikan sebesar 10,1%

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman, MA. 2000. Dasar Dasar Penjaskes. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Agus Kristiyanto. 2010. Penelitian Tindakan Kelas (dalam pendidikan jasmani dan kepelatihan olahraga). Surakarta : UPT Penerbit dan Pencetakan UNS (UNS Press)
- Amung Ma'mun, M.Pd dan Yudha M. Saputra, M.Ed. 2000. Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Djamarah, dkk. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rajawali Pers
- Harsuki, MA.2003. Perkembangan Olahraga Terkini. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Mariyanto, Sunardi, dan Agus Margono. (1994). Permainan Besar II (Bola Voli). Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SD Setara D-III
- Mulyasa, M.Pd. 2011. Praktik Penelitian Tindakan kelas. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- PBVSI. (1995). Jenis-jenis Permainan bola voli. Jakarta : PBVSI
- Suharno, HP, 1984, Dasar-dasar Permainan Bolavoli, Semarang : FPOK
- Suharsimi A, Suhardjono dan Supardi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sukintaka.1992. Teori Bermain Untuk D2 PGSD Penjaskes. Semarang: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.